

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah sebuah institusi yang didirikan untuk dapat menyediakan pendidikan dan pembelajaran yang dapat memberikan bekal kepada para murid di masa yang akan datang. Sekolah dengan kata lain, juga didirikan dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa di tempat sekolah tersebut berdiri. Sebuah sekolah menjadi sebuah lembaga formal untuk membentuk anak, baik dari pengetahuan, karakter, keterampilan, dan tentunya iman.

Upaya melakukan tugas dan esensi dari sekolah tersebut, setiap sekolah pastinya juga akan diperhadapkan dengan beberapa permasalahan yang harus diselesaikan. Penyelesaian permasalahan tersebut harus dilakukan berdasarkan nilai sekolah yang tertuang dalam visi dan misi sekolah. Seorang kepala sekolah yang merupakan pemimpin sekolah, harus mampu membawa setiap keputusan yang ada berdasarkan nilai sekolah atau visi dan misi yang telah ditentukan sejak awal, agar setiap orang di dalam institusi tersebut memahami akan tujuan yang ingin dicapai. Arah tujuan yang tepat akan membuat setiap hal menjadi jelas untuk dikerjakan. Demikian juga berdasarkan visi dan misi dari Sekolah Dian Harapan, kepala sekolah harus mampu membawa setiap hal yang dilakukannya untuk menyatakan keutamaan Kristus, dan turut terlibat dalam pemulihan yang bersifat menebus segala sesuatu di dalam Dia (Kristus), melalui pendidikan yang holistik.

Kepala sekolah dapat diibaratkan seperti nahkoda kapal pesiar yang ingin melakukan perjalanan liburan ke suatu tempat. Pastinya nahkoda memahami dengan baik bagaimana etos kerja dari perusahaan tempat dia bekerja dan apa yang menjadi nilai dari perusahaan pelayaran tersebut. Nahkoda tentunya memahami setiap kegiatan dan bahkan tujuan dari pelayaran yang dilakukan. Tidak kalah penting, nahkoda tersebut harus mengetahui dan memahami peran masing-masing anak buah kapal yang berangkat bersamanya. Ketika terjadi suatu badai yang besar di laut lepas, maka nahkoda akan melakukan observasi dan menggunakan pengalamannya untuk memutuskan suatu tindakan, guna mengatasi badai tersebut. Para anak buah kapal tentunya akan mengikuti keputusan yang telah diambil sang nahkoda demi perjalanan liburan para pelanggan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan nilai dari perusahaan tersebut. Demikianlah seorang kepala sekolah dalam menghadapi sebuah pilihan dalam menentukan arah dan tujuan dengan tepat.

Pengambilan keputusan adalah sebuah hasil pemikiran dari beberapa pertimbangan terhadap suatu hal. Menurut Dagun dalam Haudi (2021, 69), pengambilan keputusan merupakan hasil pemecahan suatu masalah yang harus dihadapi dengan tegas. Proses ini meliputi dua alternatif atau lebih karena seandainya hanya terdapat satu alternatif tidak akan ada satu keputusan yang akan diambil. Apabila dalam kondisi hanya ada satu pilihan atau satu alternatif yang ada, bukan berarti tidak ada keputusan yang diambil, melainkan haruskah satu alternatif tersebut diterima atau ditolak. Kecuali memang satu alternatif tersebut adalah sebuah instruksi yang harus dikerjakan.

Moody (1983, 2), mengatakan bahwa pengambilan keputusan adalah sebuah langkah untuk mengambil satu alternatif yang memiliki resiko lebih kecil dibandingkan alternatif yang lain. Pengambilan keputusan erat kaitannya dengan posisi seorang di dalam sebuah organisasi sehingga dapat berpengaruh terhadap beberapa hal.

Menurut Terry di dalam Chaniago (2017, 11), pengambilan keputusan didefinisikan sebagai pemilihan dua alternatif atau lebih, sehingga dapat dikatakan bahwa pengambilan keputusan merupakan sebuah hasil dari beberapa pilihan yang ada dan akhirnya lebih memilih ke suatu hal yang diyakini sebagai sesuatu yang terbaik. Bernard dalam Chaniago (2017, 11), menyatakan analisis pengambilan keputusan yang menyeluruh merupakan penerapan teknik-teknik dalam rangka penyempitan pemilihan. Hal ini dapat dikatakan bahwa analisis yang dilakukan oleh pengambil keputusan seharusnya dilakukan secara menyeluruh agar membantu dalam memutuskan terhadap satu pilihan. Pengambilan keputusan terjadi setelah adanya pemikiran seseorang dalam melakukan analisis yang terjadi. Maka *worldview* juga akan berkontribusi di dalam pengambilan keputusan seseorang. Frame (2019, 50), mengatakan pada dasarnya manusia berdosa secara tidak sadar, otomatis memisahkan antara pandangan dunia sekuler dan pandangan dunia Alkitabiah. Frame juga menyampaikan bahwa di dalam Kitab Yesaya 43:11-13 manusia adalah saksi Allah yang seharusnya dapat menceritakan dan menggambarkan pandangan dunia berdasarkan Firman Tuhan terhadap sesuatu hal yang manusia kerjakan. *Worldview* Alkitabiah adalah sesuatu hal yang penting dikarenakan menjelaskan personal Allah adalah lebih besar dari pada yang impersonal.

Selain dari *worldview*, maka spiritualitas seseorang diharapkan mampu membantu seseorang dalam pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Budijanto (2018, 24), spiritualitas adalah menangkap (*capture*) dampak (*impact*) dari spiritualitas seseorang yang merupakan buah dari keintiman atau hubungan dengan Tuhan dalam masyarakat, gereja, dan masyarakat di sekitarnya.

Jika berbicara pengambilan keputusan dan kepemimpinan maka menurut Senjaya (2021, 93), mengatakan bahwa semakin tinggi seseorang berada di atas hierarki organisasi, semakin besar kekuasaan yang dikendalikan dan pengaruh keputusan-keputusannya. Menduduki jabatan kepemimpinan akan memberikan seseorang kekuasaan untuk mengambil keputusan yang akan memengaruhi orang lain atau seluruh organisasi.

Tentunya para pemimpin Sekolah Dian Harapan (SDH) dalam pengambilan keputusan didasarkan kepada *worldview* dan spiritualitas yang benar di hadapan Tuhan Yesus Kristus. Seorang pemimpin harus mampu melihat sebuah permasalahan secara holistik dengan menggunakan sudut pandang *helicopter view*. Keputusan pemimpin diharapkan merupakan sebuah keputusan yang terbaik di antara pilihan-pilihan lainnya yang tetap memegang visi dan misi sekolah. Semakin bertambah banyak dan besarnya Sekolah Dian Harapan diharapkan kepala sekolah mampu mengambil keputusan sesuai dengan nilai sekolah melalui visi dan misi.

Peneliti ingin lebih jauh melihat apakah Sekolah Dian Harapan yang berlandaskan pada visi misi Kristen yang benar, juga memiliki kepala sekolah

yang dapat mengambil keputusan dengan melandaskan *worldview* dan spiritualitas yang berlandaskan pada Yesus Kristus.

Peneliti mengambil lima Sekolah Dian Harapan, pemilihan lima sekolah karena memiliki kemiripan atau kesamaan, dilihat dari kesamaan sistem manajemen sekolah, kurikulum, visi, misi, kemudian dari usia berdiri sekolah antara 6 tahun sampai dengan 7 tahun, serta adanya pergantian kepala sekolah yang relatif cukup sering selama unit SDH tersebut berdiri. Kelima unit SDH tersebut antara lain: SDH Bogor, SDH Bangka, SDH Lubuklinggau, SDH Medan, dan SDH Kupang.

Peneliti mencoba untuk melakukan observasi dan wawancara awal kepada Kepala Sekolah SDH Bangka dan SDH Lubuklinggau untuk melihat apakah hal yang ditemukan di SDH Bogor terjadi di SDH lainnya. Peneliti melakukan observasi di SDH bagaimana pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah belum maksimal, beberapa rekan kepala sekolah yang masih ragu dalam pengambilan keputusan, meskipun hal tersebut merupakan kapasitas mereka di dalam mengambil keputusan. Terkadang ada beberapa rekan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan kurang melihat secara holistik terhadap dampak dalam pengambilan keputusan, sehingga keputusan yang diambil menimbulkan sebuah pertanyaan dan permasalahan yang baru. Karena hasil keputusan tersebut dinilai kurang menggambarkan visi dan misi sekolah.

Keputusan yang diambil karena adanya bantuan orang lain yang memiliki otoritas lebih tinggi dari seorang kepala sekolah; terkadang kepala sekolah masih ragu atas keputusan yang diambil dengan meminta konfirmasi kepada orang yang memiliki otoritas lebih tinggi, terkadang kepala sekolah dalam mengambil

keputusan belum melihat secara menyeluruh dan lebih luas terkait permasalahan serta penyelesaiannya; terkadang kepala sekolah di dalam mengambil keputusan masih takut melakukan kesalahan yang berakibat fatal; tentunya kepala sekolah ada yang hanya mengikuti instruksi dari otoritas lebih tinggi di sekolahnya meskipun sebenarnya ada beberapa hal yang perlu diperjuangkan, namun hal itu tidak dilakukan karena takut keluar dari zona nyaman; ada kepala sekolah yang tidak tepat dalam mengambil keputusan atas dirinya di luar jam kerja sehingga menjadi batu sandungan rekan kerja; dan beberapa kepala sekolah hanya berorientasi kepada bisnis yang menguntungkan.

Peneliti meyakini bahwa setiap pemimpin dalam pengambilan keputusan memiliki maksud dan tujuan yang baik untuk kemuliaan Tuhan Yesus Kristus. Namun, terkadang hal-hal yang tidak dipikirkan secara matang dan tepat akan membuat keputusan tersebut memiliki dampak yang buruk, sehingga peneliti mengambil kajian cara pandang dan spiritualitas pemimpin dalam pengambilan keputusan berdasarkan apa yang Tuhan Yesus sampaikan di dalam Firman Tuhan di dalam Matius 6:19-24,

Janganlah kamu mengumpulkan harta di bumi; di bumi ngengat dan karat merusakkannya dan pencuri membongkar serta mencurinya. Tetapi kumpulkanlah bagimu harta di sorga; di sorga ngengat dan karat tidak merusakkannya dan pencuri tidak membongkar serta mencurinya. Karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada. Mata adalah pelita tubuh. Jika matamu baik, teranglah seluruh tubuhmu; jika matamu jahat, gelaplah seluruh tubuhmu. Jadi jika terang yang ada padamu gelap, betapa gelapnya kegelapan itu. Tak seorangpun dapat mengabdikan kepada dua tuan. Karena jika demikian, ia akan membenci yang seorang dan mengasihi yang lain, atau ia akan setia kepada yang seorang dan tidak mengindahkan yang lain. Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan kepada Mammon.

Ketika kembali melihat ayat Firman Tuhan di atas dan melihat semakin bertambah banyak dan besarnya Sekolah Dian Harapan dan di tengah pasca pandemi ini, pemimpin sekolah harus mampu mengambil sebuah keputusan di

tengah ketidakpastian yang berorientasikan kepada “harta di sorga” melalui visi dan misi. Maka peneliti ingin melihat peran *worldview* dan spiritualitas kepala sekolah dalam pengambilan keputusan, supaya hal baik ini bisa diteruskan kepada para pemimpin baru Sekolah Dian Harapan dan tentunya untuk kemuliaan nama Tuhan Yesus Kristus.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah yang telah dipaparkan, ditemukan bahwa masalah muncul terkait pengambilan keputusan oleh seorang kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah mengetahui visi dan misi yang dimiliki sekolah. Namun, di dalam pengambilan keputusan tidak menggambarkan visi dan misi.
- 2) Kepala sekolah sadar akan tugasnya sebagai pembimbing rekan guru untuk menghidupi visi dan misi sekolah. Namun terkadang, terkendala saat harus memutuskan suatu hal di dalam penanganan permasalahan.
- 3) Kepala sekolah perlu melaporkan setiap hal yang ditangani kepada *Head of School*. Namun terkadang, kepala sekolah datang membawa sebuah permasalahan tanpa solusi.
- 4) Kepala sekolah di dalam menyelesaikan masalah, seringkali kurang melihat dampak yang dihasilkan ke depan secara lebih luas untuk komunitas tersebut, sehingga menimbulkan masalah yang meresahkan komunitas.
- 5) Ditemukan masalah-masalah baru, baik dari internal ataupun eksternal dalam prosedural penyelesaian masalah, yang langsung menuju *Head of School*, yang mana seharusnya *Head of School* merupakan tahapan terakhir setelah beberapa

tahapan bersama *Homeroom*, CCTT (*Curriculum Coordinator–Teachers Trainer*), *Principal* (Kepala Sekolah).

- 6) Pengambilan keputusan kepala sekolah terhadap diri pribadi di luar jam bekerja terkadang terlihat kurang tepat sehingga menjadi batu sandungan rekan kerja.

Enam hal yang telah dipaparkan di atas, apabila terjadi terus menerus akan menimbulkan kebingungan bagi warga sekolah terhadap keputusan yang diambil sehingga akan menimbulkan kegaduhan, sehingga visi dan misi dari sekolah tidak dapat dilakukan dengan baik. Apabila hal ini terjadi terus menerus, maka akan membahayakan kelangsungan dari sebuah institusi, yang akan mengancam nilai-nilai yang dihidupi di dalamnya.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang dilakukan peneliti terhadap masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti melakukan pembatasan masalah yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti akan spesifik membahas mengenai peran *worldview* kependidikan dalam pengambilan keputusan kepala sekolah di Sekolah Dian Harapan.
- 2) Peneliti juga akan spesifik membahas mengenai peran spiritualitas Kristen dalam pengambilan keputusan kepala sekolah di Sekolah Dian Harapan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan di dalam latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka terdapat tiga rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimana peran *worldview* kependidikan dalam pengambilan keputusan kepala sekolah di Sekolah Dian Harapan?
- 2) Bagaimana peran spiritualitas Kristen dalam pengambilan keputusan kepala sekolah di Sekolah Dian Harapan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Mengidentifikasi peran *worldview* kependidikan dalam pengambilan keputusan kepala sekolah di Sekolah Dian Harapan.
- 2) Mengidentifikasi peran spiritualitas Kristen dalam pengambilan keputusan kepala sekolah di Sekolah Dian Harapan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna baik secara teoritis maupun secara praktis di dalam dunia pendidikan dan persekolahan bagi beberapa pihak.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis yaitu memberikan pengetahuan dan pengembangan dalam dunia pendidikan bagi para kepala sekolah, guru, sekolah, maupun penelitian selanjutnya adalah sebagai sarana bagi peneliti selanjutnya untuk menguji secara kuantitatif penelitian ini, yang berupa hal-hal yang perlu diperhatikan di dalam membangun *worldview* dan spiritualitas yang memengaruhi langkah-langkah pengambilan keputusan, yang mana dalam penelitian selanjutnya dapat bertujuan untuk menguji keberadaan korelasi, kekuatan, dan kelemahannya dari langkah-langkah tersebut.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi:

- 1) Sarana bagi kepala sekolah untuk mengetahui peran *worldview* dan spiritualitas Kristen seorang pemimpin Kristen yang harus digumulkan dan didoakan.
- 2) Sarana bagi guru untuk mengetahui peran kepala sekolah Kristen dalam pengambilan keputusan, sehingga perlunya disampaikan kepada rekan-rekan guru atau pemimpin penerus untuk senantiasa mendukung dan mendoakannya.
- 3) Sarana bagi kepala sekolah dan guru untuk dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kemampuan kepemimpinannya agar dapat memiliki *worldview* kependidikan dan spiritualitas Kristen yang benar dalam pengambilan keputusan, sehingga dapat membantu

setiap anggota di dalam institusi tersebut dapat memahami visi dan misi institusi dengan jelas.

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian yang dilakukan dibagi di dalam beberapa tahapan melalui penulisan yang disusun untuk memudahkan peneliti di dalam menjelaskan permasalahan yang ada, terkait peran *worldview* kependidikan dan spiritualitas Kristen kepala sekolah dalam pengambilan keputusan. Berikut ini ada enam bagian penulisan dalam penelitian yang dilakukan.

BAB I, Pendahuluan

Bagian pendahuluan terdapat pembahasan mengenai latar belakang masalah yang menjadi temuan di Sekolah Dian Harapan terkait pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan indentifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang dilakukan.

BAB II, Tinjauan Pustaka

Pada bagian tinjauan pustaka, merupakan pembahasan terkait setiap fokus dan sub fokus yang ada yaitu: *worldview*; spiritualitas; dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah yang ditinjau dari beberapa pandangan para ahli dan sumber terpercaya untuk menjelaskan setiap bagiannya.

BAB III, Perspektif Kristen

Bagian perspektif Kristen merupakan bagian pembahasan terkait beberapa fokus dan sub fokus yang digunakan terkait *worldview* dan spiritualitas kepala sekolah di dalam pengambilan keputusan berdasarkan kebenaran Firman Tuhan. Pada bagian inilah akan diakhiri dengan adanya pencarian makna dan substansi penelitian yang merupakan dugaan sementara di dalam penelitian yang dilakukan.

BAB IV, Metodologi Penelitian

Pada bagian metodologi penelitian terdapat pembahasan dari bagaimana metode penelitian yang digunakan baik dari proses pengumpulan data, cara pengolahan data, dan analisis pengolahan data yang dilakukan terkait *worldview* dan spiritualitas kepala sekolah di dalam pengambilan keputusan di Sekolah Dian Harapan yang disajikan secara jelas.

BAB V, Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian hasil dan pembahasan, merupakan pemaparan akan hasil yang ditemukan dengan pembahasan yang terperinci terkait pengolahan dan interpretasi data dengan mengkaitkannya terhadap landasan teori yang telah dipaparkan terkait *worldview* dan spiritualitas kepala sekolah dalam pengambilan keputusan. Pada akhir bagian ini akan dijelaskan tentang keterbatasan penelitian yang dilakukan.

BAB VI, Kesimpulan dan Saran

Bagian kesimpulan dan saran merupakan bagian akhir dari hasil penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini dijelaskan terkait kesimpulan yang didapatkan

terkait *worldview* dan spiritualitas kepala sekolah dalam pengambilan keputusan di Sekolah Dian Harapan. Kemudian pada bagian ini akan diakhiri dengan saran bagi penelitian berikutnya dengan hal-hal yang dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangannya.

